

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Menurut Sugiyono (2024) Landasan teori adalah alur logika atau penalaran, yang terdiri dari kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis, harus ditegakkan agar penelitian memiliki landasan yang kuat dan tidak sekadar dilakukan melalui percobaan acak atau *trial and error*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa landasan teori memegang peran vital dalam penelitian, karena memberikan arah yang jelas, memperkuat kerangka berpikir, dan menghindarkan penelitian dari pendekatan yang tidak sistematis. Dengan adanya landasan teori yang kokoh, penelitian menjadi lebih terstruktur, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2.1.1 Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Fateqah & Nuswardhani (2024:2) “Manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya (baik manusia, materi maupun keuangan) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Aisyah & W (2024:3) “Manajemen adalah Proses untuk mencapai tujuan Organisasi melalui interaksi sumber daya dan pembagian tugas dengan para profesional”. Kemudian menurut Patma dkk., (2019: 3) “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka

kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan - tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”.

Dari pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan manajemen adalah sebagai suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya (manusia, materi, dan keuangan) dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi. Manajemen juga mencakup interaksi yang efektif antar sumber daya dan pembagian tugas yang terstruktur dengan para profesional. Selain itu, manajemen dilihat sebagai suatu kerangka kerja yang memberikan pengarahan kepada kelompok atau tim untuk mencapai tujuan atau maksud organisasi secara nyata dan terukur. Dengan demikian, manajemen bukan hanya sekadar proses administratif, tetapi juga mencakup aspek kepemimpinan dan pengendalian untuk memastikan tujuan organisasi tercapai secara efisien dan efektif.

2. Fungsi – Fungsi Manajemen

Adapun fungsi – fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya: menurut Aisya & W (2024: 17) “fungsi manajemen terbagi menjadi 11 fungsi yaitu:

a. Fungsi Peramalan (*Forecasting*)

Peramalan umumnya merupakan usaha untuk memperkirakan dan menganalisis potensi serta peluang yang akan atau mungkin muncul sebelum merancang rencana yang tepat. Dalam konteks ini, peramalan berfungsi untuk menghasilkan perkiraan akurat dengan mengandalkan analisis data yang andal dan bertanggung jawab. Peramalan ini memainkan

peran penting dalam menyediakan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan, memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan pasar, teknologi, dan lingkungan secara lebih efektif. Oleh karena itu proses peramalan yang baik tidak hanya mengandalkan prediksi, tetapi juga keterampilan interpretatif untuk memahami data yang diperoleh sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam merumuskan strategi dan rencana masa depan organisasi,

b. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen umum yang penting bagi setiap organisasi. Ini melibatkan kerja sama antarindividu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan, visi, misi, tujuan, dan cara untuk mencapai tujuan dipilih secara sistematis. Kegiatan yang didasarkan pada perencanaan yang matang cenderung menghasilkan hasil yang optimal. Sebaliknya, kegiatan tanpa perencanaan yang baik bisa berujung pada hasil yang kurang memuaskan atau tidak sesuai harapan. Perencanaan juga mencakup penetapan kebijakan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, perencanaan dianggap sebagai langkah paling fundamental dalam mengarahkan upaya organisasi menuju tujuannya.

Dalam merencanakan kegiatan operasional, ada beberapa hal penting perlu diperhatikan. Pertama, penting untuk menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang sebagai dasar untuk menentukan tujuan-

tujuan yang lebih spesifik dan terukur. Kedua, formulasi kebijakan, praktik dan prosedur yang akan diterapkan. Hal ini termasuk dalam menentukan strategi dan cara yang tepat serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dapat mendukung pencapaian hasil yang diinginkan. Terakhir, evaluasi secara berkala. Evaluasi ini diperlukan untuk melihat perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar dan untuk mengevaluasi kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

c. Fungsi Pengumpulan Sumber Daya (*Assembling Resources*)

Fungsi pengumpulan sumber daya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghimpun semua sumber daya yang diperlukan dalam suatu organisasi atau perusahaan guna mendukung upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya ini meliputi personel atau tenaga kerja, dana atau uang, peralatan, serta berbagai kebutuhan lain yang diperlukan dalam operasional sehari-hari. Proses pengumpulan sumber daya ini sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi memiliki semua hal yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitasnya dengan efektif dan efisien. Dengan mengelola pengumpulan sumber daya secara efektif, organisasi dapat menjamin kelancaran operasionalnya serta meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan strategis, baik jangka pendek maupun panjang

d. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi ini merujuk pada proses menetapkan struktur peran yang diperlukan untuk mengatur orang-orang dalam suatu organisasi. Secara

teknis, fungsi ini mencakup pengoordinasian kegiatan operasional, pengelolaan sumber daya manusia, dan fasilitas agar dapat mencapai tujuan. Adapun, implementasi fungsi organisasi ini sangat bergantung pada struktur dan karakteristik unik dari setiap organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerapkan fungsi organisasi ini sesuai dengan kebutuhan dan tujuan spesifik mereka,

e. Fungsi Pengarahan (*Directing*)

Fungsi ini sering disebut sebagai fungsi pengendalian yaitu manajer bertanggung jawab untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengelola sumber daya manusia guna mencapai tujuan organisasi. Kemampuan manajer dalam berkomunikasi, memberikan arahan, mengambil inisiatif, dan mendorong kinerja tim sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Motivasi dalam konteks ini mengacu pada upaya untuk meningkatkan efisiensi kerja dengan mengalihkan perhatian, tenaga, dan pikiran pada pekerjaan yang dilakukan. Komunikasi, di sisi lain merupakan usaha untuk mencapai pemahaman yang jelas antara pihak yang terlibat dalam interaksi,

f. Fungsi Memimpin (*Leading*)

Fungsi memimpin dalam manajemen terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- 1) Pengambilan keputusan (*decision-making*) yaitu pekerjaan yang dilakukan seorang manajer untuk memperoleh kesimpulan dan pendapat untuk memecahkan suatu masalah.

- 2) Pelaksanaan komunikasi yaitu manajer bertugas untuk menjamin pengertian dan keahaman antara dirinya dengan orang - orang yang dipimpinnya. Komunikasi menjamin adanya saling pengertian antara manajer, supervisor, dan bawahan. Komunikasi antara manajer dan bawahan yang terhambat dapat menimbulkan rasa saling tidak percaya dan perpecahan.
- 3) Memberikan motivasi dengan manajer memberikan inspirasi, semangat, dan motivasi kepada orang lain. Sebagai seorang manajer, seseorang harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk memotivasi orang lain.
- 4) Memilih personel yang tepat dengan seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk menempatkan orang-orang yang tepat untuk bekerja dalam sebuah organisasi.
- 5) Membuat orang lain berkembang dengan seorang manajer harus selalu mengupayakan peningkatan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan laporan kinerja, pemberian saran dan nasihat, pelatihan, dan lain sebagainya

g. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini melibatkan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Tentunya, hal ini melibatkan kepemimpinan

untuk memengaruhi orang lain agar bekerja dengan tulus dan efektif. Kepemimpinan sendiri melibatkan komunikasi, motivasi, dan pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai *actuating* yang efektif. Dalam konteks manajemen fungsi *actuating* dapat dipilah menjadi fungsi-fungsi, seperti *leading* dan *motivating*.

h. Fungsi Koordinasi (*coordinating*)

Koordinasi adalah berbagai upaya atau tindakan atasan untuk menghindari kekacauan, perselisihan, kekosongan dengan cara menggabungkan dan menyelaraskan tugas serta pekerjaan bawahan untuk mencapai tujuan bersama yang ditetapkan oleh organisasi. Pandangan ini menekankan pada keteraturan dan keselarasan dalam berbagai aktivitas setiap bawahan demi tercapainya tujuan organisasi. Berkat ketertiban dan keharmonisan akan tercipta semangat persatuan dan kerja sama yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi.

i. Fungsi Anggaran (*Budgeting*)

Fungsi penganggaran adalah proses penghitungan biaya yang digunakan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan terkait dengan fungsi ini yaitu:

- 1) Pendanaan harus realistis pendanaan tidak boleh terlalu optimis atau terlalu pesimistis.
- 2) Pendanaan harus fleksibel, tidak kaku, dan harus mampu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan situasi.

- 3) Pendanaan harus didasarkan pada kesinambungan, bukan pada pekerjaan yang hanya dilakukan satu kali.

j. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas lapangan, termasuk metode dan peralatan yang digunakan, dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Fungsi pengendalian merupakan fungsi manajemen yang fokus pada evaluasi kinerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam fungsi pengendalian, ada empat hal penting harus diperhatikan:

- 1) Menetapkan standar atau tolok ukur untuk kinerja.
- 2) Mengukur kinerja dengan standar yang ada.
- 3) Membandingkan kinerja dengan pencapaian yang telah ditentukan.
- 4) Mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja yang tidak memenuhi standar atau tolok ukur.

k. Fungsi Pelaporan (*Reporting*)

Pelaporan adalah proses menyampaikan kemajuan atau hasil serta memberikan informasi tentang berbagai tugas yang dilakukan oleh manajemen organisasi. Proses ini harus didasarkan pada tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim.

Sedangkan menurut Amruddin dkk., (2022:28) fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penyusunan (*staffing*), Pengarahan (*directing*), Pengkoordinasian

(*coordinating*), Pemberian motivasi (*motivating*), Pengendalian (*controlling*), *Innovation*, *Representation*, *communication* dan *reporting*.

Sehingga dari perbandingan kedua pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa manajemen terdiri dari serangkaian fungsi yang saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi utama manajemen, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengendalian (*controlling*), dan pelaporan (*reporting*), merupakan elemen-elemen esensial yang harus diterapkan secara efektif oleh manajer untuk memastikan keberhasilan operasional dan strategis organisasi. Secara keseluruhan, fungsi-fungsi manajemen ini tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang efisien, tetapi juga dengan pengambilan keputusan yang tepat, pengendalian yang akurat, serta komunikasi yang lancar di seluruh tingkatan organisasi. Dengan penerapan fungsi-fungsi ini secara baik dan terstruktur, organisasi dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif dan efisien.

3. Unsur – Unsur Manajemen

Menurut Aisyah & W, (2024 : 5) Manajemen terdiri dari 6 Unsur sebagai berikut:

a. Manusia (*Man*)

Manusia merupakan faktor penentu, terutama dalam menentukan perkembangan suatu perusahaan, Setiap manusia tentu mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Melalui proses *staffing* (penyusunan personalia), perusahaan dapat memastikan setiap staf ditempatkan pada posisi yang

sesuai dengan bakat dan keahlian. Pengorganisasian manusia dalam lingkungan kerja dapat menciptakan tempat yang nyaman dan menyenangkan karena setiap individu memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing.

b. Uang (*Money*)

Uang adalah sumber daya finansial yang digunakan untuk membiayai seluruh operasional organisasi. Uang ini sangat penting dan harus dikelola serta dibelanjakan dengan baik dan efisien. Perintah penggunaan uang ini pun harus diperhatikan dengan serius karena merupakan unsur vital dalam organisasi

c. Bahan (*Material*)

Bahan merupakan unsur pendukung kegiatan. Bahan - bahan harus dipilih dari pemasok yang sudah memiliki reputasi baik agar dapat digunakan untuk menghasilkan produk dengan kualitas baik pula. Selain itu, perlu merencanakan stok bahan yang diperlukan dan memperhitungkan modal yang digunakan untuk memperoleh bahan tersebut.

d. Mesin (*Machine*)

Mesin merupakan peralatan penting dalam pembuatan produk. Mesin ini merupakan salah satu jenis perangkat atau system teknis yang menunjang produksi suatu barang. Jangan lupa perhitungkan kebutuhan perawatan karena setiap mesin membutuhkan agar bisa bertahan lama.

e. Metode (*Method*)

Metode ini berguna untuk memastikan bahwa aktivitas manusia sesuai dengan metode operasi standar. Menciptakan yang komprehensif, efisien, dan mudah dipahami untuk mempermudah pekerjaan. Contohnya, menetapkan waktu istirahat bagi karyawan yang berguna untuk menyegarkan pikiran agar dapat bekerja dengan lebih baik.

d. Pasar (*Market*)

Pasar adalah unsur yang meliputi perencanaan yang berkaitan dengan strategi, manajemen, pemasaran, atau periklanan. Teknik pemasaran yang baik membantu meningkatkan penjualan barang atau jasa.

Dari pendapat tersebut bisa diambil Kesimpulan bahwa manajemen dalam suatu organisasi atau perusahaan bertumpu pada enam unsur penting, yaitu manusia, uang, bahan, mesin, metode, dan pasar. Keenam unsur ini saling berkaitan dan harus dikelola secara terpadu untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasional. Manusia menjadi inti dari seluruh proses karena mereka yang menjalankan dan mengelola sumber daya lainnya. Uang menjadi penggerak kegiatan, sementara bahan dan mesin mendukung proses produksi. Metode memberikan panduan kerja yang sistematis, dan pasar menjadi tujuan akhir dari seluruh aktivitas, tempat produk atau jasa didistribusikan. Pemikiran ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, tetapi pada sinergi dari semua unsur tersebut dalam satu sistem yang terarah dan berkelanjutan.

4. Tujuan Manajemen

Menurut Fakhrurozi dkk., (2024:11) Tujuan manajemen sebagai berikut:

a. Mencapai Tujuan Organisasi

Manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas dan sumber daya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

b. Efisiensi dan Efektivitas

Mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi (manusia, keuangan, material) sehingga mencapai hasil maksimal dengan biaya dan waktu minimal.

c. Mengembangkan Kualitas SDM

Mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan.

d. Meningkatkan Produktivitas

Menggunakan metode dan teknik yang meningkatkan output per unit input, baik itu tenaga kerja, bahan baku, atau modal

e. Memastikan Kesejahteraan Karyawan

Memberikan kondisi kerja yang baik, remunerasi yang adil, dan kesempatan untuk pengembangan karier, sehingga meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan.

f. Inovasi dan Adaptasi

Mengembangkan dan menerapkan inovasi baru serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal seperti teknologi, pasar, dan regulasi.

g. Pengendalian Kinerja

Memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi secara terus-menerus untuk memastikan pencapaian tujuan dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan.

h. Memastikan Keberlanjutan

Mengelola sumber daya dan aktivitas organisasi dengan cara yang bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dan tanggung jawab sosial.

i. Meningkatkan Kepuasan Pelanggan

Mengidentifikasi kebutuhan dan harapan pelanggan, serta memberikan produk dan layanan yang memenuhi atau melebihi ekspektasi.

j. Membangun Keunggulan Kompetitif

Mengembangkan strategi dan kebijakan yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar, sehingga organisasi dapat bersaing secara efektif dengan kompetitor.

Bahwa bisa ditarik kesimpulan manajemen memiliki peran penting dalam mengarahkan seluruh sumber daya dan kegiatan organisasi agar sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, manajemen berfokus pada efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, serta memastikan kesejahteraan karyawan. Selain itu, manajemen juga mendorong inovasi, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, dan pengendalian kinerja organisasi secara berkelanjutan. Tidak hanya itu, manajemen juga berupaya menjaga keberlangsungan organisasi, meningkatkan

kepuasan pelanggan, serta membangun keunggulan kompetitif untuk menghadapi persaingan di pasar.

2.1.2 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam operasional perusahaan, karena berkaitan langsung dengan bagaimana perusahaan memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana secara optimal. Menurut Sujarweni (2025:9) “Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha – usaha untuk memperoleh dana dengan biaya – biaya yang diatur seminiimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan Perusahaan.” Sedangkan menurut Hakim (2024:4) “Manajemen Keuangan merupakan aktivitas organisasi dalam melakukan perencanaan, efisiensi pendanaan modal Perusahaan, pengelolaan dana Perusahaan secara efektif dan maksimalisasi nilai perusahaan untuk mencapai tujuan utama Perusahaan.”. berdasarkan definisi manajemen keuangan dari yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk merencanakan, memperoleh, dan mengelola dana perusahaan secara efisien dan efektif.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan suatu organisasi atau perusahaan, manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengatur seluruh aktivitas agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai fungsi-fungsi dasar manajemen, karena melalui fungsi-fungsi inilah proses kerja dapat dijalankan

secara sistematis dan terukur. Fungsi manajemen menjadi kerangka kerja utama dalam mengelola sumber daya yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia, finansial, maupun material. Menurut Suhatmi (2024:15) “Fungsi manajemen yaaitu sebagai pegangan seorang manajer Perusahaan dalam setiap pengambilan Keputusan yang dilakukan.” Sedangkan Menurut Sujarweni (2025:9) sebagai berikut:

- a. Keputusan Investasi (*investment decision*) merupakan keputusan asset apa yang akan dikelola oleh Perusahaan.
- b. Keputusan pendanaan (*financing decision*) adalah Keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan memiliki peranan penting sebagai landasan dalam pengambilan keputusan di lingkungan perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi manajer dalam merumuskan kebijakan, tetapi juga mencakup aspek-aspek strategis seperti keputusan investasi dan pendanaan. Keputusan investasi berfokus pada pemilihan aset yang akan dikelola untuk mendukung pertumbuhan perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan berkaitan dengan cara memperoleh sumber dana yang paling sesuai untuk membiayai kegiatan usaha yang telah direncanakan. Dengan demikian, fungsi manajemen keuangan menjadi alat penting dalam menjaga arah kebijakan perusahaan agar tetap selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui pengelolaan keuangan yang tepat. Dalam hal ini, manajemen keuangan hadir sebagai alat untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan berjalan secara terarah dan efisien. Tujuan utama dari manajemen keuangan bukan hanya sebatas menjaga stabilitas arus kas, tetapi juga mengupayakan agar keputusan-keputusan keuangan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Mapata dkk., (2024:23) Tujuan manajemen keuangan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan profitabilitas dengan menawarkan wawasan berharga. Misalnya, pengetahuan mengenai kenaikan biaya bahan mentah yang dapat menyebabkan peningkatan biaya barang yang dipasok.
- b. Memantau ketersediaan alat likuid dan pergerakan kas untuk memastikan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya.
- c. Memverifikasi bahwa perusahaan mematuhi peraturan negara bagian dan industri.
- d. Menghasilkan proyeksi keuangan berdasarkan kondisi bisnis saat ini dan perkiraan hasil yang berbeda-beda dengan mempertimbangkan potensi situasi pasar pada masa depan.
- e. Memfasilitasi komunikasi produktif dengan investor dan anggota dewan.

Sedangkan Menurut Suhatmi (2024:15) “Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai Perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham

(yang Diukur dan harga sahamnya). Dari uraian yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada pengelolaan kas dan pemenuhan kewajiban jangka pendek, tetapi juga mencakup upaya strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Di satu sisi, manajemen keuangan berperan dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan melalui pemantauan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, serta penyusunan proyeksi yang akurat. Di sisi lain, tujuan utamanya adalah menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham dan menciptakan kemakmuran jangka panjang. Dengan kata lain, manajemen keuangan menggabungkan efisiensi operasional dengan orientasi nilai untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

4. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan merencanakan, mengelola, dan mengawasi penggunaan dana secara efektif. Ruang lingkungannya tidak hanya terbatas pada pengelolaan kas semata, tetapi juga mencakup keputusan strategis yang berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, mulai dari perencanaan investasi, pengambilan keputusan pendanaan, hingga pengendalian keuangan yang berkelanjutan. Menurut Astuti (2020:4) Ruang Lingkup Manajemen Keuangan terdiri dari:

- a. Keputusan Pendanaan meliputi kebijakan manajemen dalam pencarian dana perusahaan, misalnya kebijakan menerbitkan sejumlah obligasi dan

kebijakan hutang jangka pendek dan panjang perusahaan yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.

- b. Keputusan Investasi yaitu kebijakan penanaman modal perusahaan kepada aktiva tetap atau *Fixed Assets* seperti gedung, tanah, dan peralatan atau mesin, maupun aktiva finansial berupa surat-surat berharga misalnya saham dan obligasi atau aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- c. Keputusan Pengelolaan Aset yaitu kebijakan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sedangkan menurut Jaya dkk., (2023:3) Ruang lingkup Manajemen keuangan memiliki empat komponen yang penting bagi sebuah perusahaan yaitu:

- a. Keputusan Investasi untuk mengembangkan suatu perusahaan maka investasi merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Tetapi, untuk melakukan suatu investasi bukanlah hal yang mudah dilakukan, diperlukan suatu strategi yang matang karena investasi mempunyai tingkat risiko yang besar dan harus diperhitungkan secara detail sebelum mengambil keputusan. Jika perhitungan investasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perhitungan tidak sesuai dengan yang direncanakan maka akan memberikan kerugian bagi perusahaan.
- b. Keputusan pendanaan atau keputusan pembiayaan merupakan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan struktur keuangan. Keputusan ini berkaitan dengan utang jangka pendek dan jangka panjang

serta dana perusahaan. Keputusan harus diambil dengan hati-hati karena jika tidak maka perusahaan akan mengalami kerugian.

- c. Pembagian Saham berkaitan dengan keputusan pembagian saham yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Pembagian keuntungan dapat berupa dana, saham ataupun investasi.
- d. Keputusan modal kerja adalah kebijakan perusahaan mengenai aset lancar dan kewajiban lancar. Aset lancar adalah aset yang hanya digunakan untuk jangka pendek, biasanya kurang dari satu tahun. Misalnya kas, surat berharga, utang. Sedangkan utang lancar merupakan kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi, misalnya pinjaman jangka pendek dari bank.

Berdasarkan penjelasan diatas yaitu ruang lingkup manajemen keuangan mencakup berbagai aspek penting yang saling berkaitan dalam pengelolaan keuangan perusahaan terdapat tiga elemen utama yang menjadi titik fokus, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan aset atau modal kerja. Keputusan investasi berkaitan dengan penempatan dana perusahaan pada aset tetap maupun aset finansial, dengan mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan. Keputusan pendanaan berfokus pada bagaimana perusahaan memperoleh sumber dana, baik dari internal maupun eksternal, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan struktur keuangannya. Selain itu, pengelolaan aset dan modal kerja bertujuan untuk memastikan efisiensi penggunaan sumber daya jangka pendek dan pemenuhan kewajiban finansial tepat waktu. Dalam lingkup yang lebih luas, pembagian keuntungan kepada pemegang saham juga menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan pemilik modal. Keseluruhan

aspek ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

2.1.3 Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan, penggunaan rasio keuangan menjadi alat yang sangat membantu. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, maupun aktivitas operasional. Melalui perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan, manajemen dan pihak eksternal dapat menilai seberapa sehat dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Menurut Kasmir (2019:104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.”

Begitu pula menurut Thian (2022) “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan. Perbandingan dapat dilakukan anatara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis penting yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, baik antar komponen dalam satu periode maupun lintas periode. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai efisiensi operasional, stabilitas keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba. Dengan demikian, rasio keuangan menjadi dasar pertimbangan yang relevan bagi manajemen, investor, dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

2. Jenis – Jenis Rasio

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan aspek yang dianalisis. Masing-masing jenis rasio memiliki fokus dan tujuan tertentu, mulai dari mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, menilai tingkat keuntungan, hingga mengevaluasi struktur modal dan efisiensi operasional. Pemahaman yang baik terhadap setiap jenis rasio ini sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Menurut Hery (2015:166) secara garis besar, saat ini dalam Pratik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

- a. Rasio likuiditas.
- b. Rasio solvabilitas.
- c. Rasio aktivitas.

- d. Rasio Profitabilitas.
- e. Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

Dalam analisis keuangan, rasio digunakan sebagai alat untuk membandingkan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan adanya rasio, informasi yang ada dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Untuk mempermudah pengukuran, rasio keuangan biasanya dikelompokkan ke dalam beberapa jenis utama sesuai dengan tujuan analisisnya. Berikut jenis – jenis rasio sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Muhardi (2024:57) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Dalam kelompok ini terdapat 3 (tiga) rasio yang biasa digunakan yaitu:

- 1) *Current Ratio*

Menurut Muhardi (2024:57) Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun. Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan return yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1

mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Berikut *Current Ratio* yang dapat dihitung:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Quick Ratio (*Acid Test Ratio*)

Menurut Muhardi (2024:57) Rasio cepat (*quick ratio*) ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Hal ini dikarenakan unsur aset lancar yang kurang likuid seperti persediaan dan prepayment dikeluarkan dari perhitungan. Untuk penyebut digunakan aset lancar khususnya kas dan marketable securities (*short term investment*) karena dapat dipergunakan untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo. Persediaan dikeluarkan karena butuh waktu untuk menjual Persediaan dan mengubahnya menjadi bentuk kas. Beberapa analis mengeluarkan *prepayment* (pembayaran di muka) seperti *prepaid expense* atau beban dibayar di muka karena akun ini bukan merupakan sumber potensial untuk dijadikan kas melainkan menunjuk pada kewajiban akan datang yang belum terpenuhi. Berikut dapata dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Inventories + prepayments)}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Cash Ratio

Menurut Muhardi (2024:58) Pendekatan lain untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek adalah dengan melihat pada rasio kas dan setara kas dalam hal ini *marketabel securities* yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi rasio kas maka

menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Namun bila rasio kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar adalah tidak menghasilkan. Berikut dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Sujawerni (2019:61) Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kelompok rasio ini yang biasa digunakan yaitu:

1) *Debt Ratio* (DR)

Menurut Muhandi (2024:61) *Debt ratio* menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya.

Makin tinggi *Debt Ratio* (DR) akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. *Debt Ratio* (DR) diperoleh dengan cara:

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Muhandi (2024:61) *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Long-Term Debt to Equity* (LTDE)

Menurut Muhandi (2024:61) *Long-Term Debt to Equity* (LTDE) menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang terhadap ekuitas Rasio ini diperoleh dengan cara:

$$LTDE = \frac{\text{Total Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

4) *Times Interest-Earned Ratio* (TIER)/*Interest Coverage Ratio* *Tomes interest*

Menurut Muhandi (2024:62) *Times Interest-Earned Ratio* (TIER)/*Interest Coverage Ratio* *Tomes interest* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan hasil operasional perusahaan untuk menutupi kewajiban bunga. Makin rendah rasio *Times Interest-Earned Ratio* (TIER) menunjukkan kemampuan hasil operasional perusahaan untuk menutupi bunga adalah rendah. *Times Interest-Earned Ratio* (TIER) diperoleh dengan cara:

$$TIER = \frac{\text{Earning Before Interest Taxes}}{\text{Interst Expense}}$$

5) *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR)

Menurut Muhandi (2024:62) Dalam keuangan korporat. *Debt Service Coverage Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban bunga dan pokok utang termasuk didalamnya alokasi singking fond yaitu dana yang disisihkan tiap tahun untuk pembayaran kewajiban obligasi pada saat jatuh tempo. Sedangkan dalam keuangan personal, *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) mencerminkan rasio yang digunakan oleh petugas pemberi pinjaman dari Bank dalam menentukan kemampuan seseorang untuk membayar utangnya. *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) diperoleh dengan cara:

$$DSCR = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Total debt service}}$$

6) *Solvency Ratio* (SR)

Menurut Muhandi (2024:62) *Solvency Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. *Solvency ratio* untuk setiap industri berbeda-beda, tetapi sebagai patokan (rule of thumb) maka *Solvency Ratio* (SR) yang disarankan adalah lebih besar dari 20% untuk dapat dikatakan sehat Makin rendah *Solvency Ratio* (SR), maka makin besar probabilitas perusahaan untuk gagal memenuhi kewajibannya. *Solvency Ratio* diperoleh dengan cara:

$$SR = \frac{\text{After Tax Net Profit} + \text{Depreciation}}{\text{Long Term Liabilities} + \text{Short Term Liabilities}}$$

7) DEBT/EBITDA

Menurut Muhandi (2024:62) *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization* (EBITDA) mencerminkan tingkat hasil

operasional riil perusahaan. DERT/EBITDA sendiri mengukur perbandingan antara besarnya utang terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi. Makin tinggi DEBT/EBITDA maka makin berisiko perusahaan, di mana kemampuan hasil operasional perusahaan tidak mampu mengkover utangnya.

c. Rasio Aktivitas

Menurut Sujawerni (2019: 63) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur Tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank. Beberapa rasio yang masuk dalam kategori ini adalah:

1) *Receivables Turnover Ratio* (RTR)

Menurut Muhandi (2024:58) Rasio perputaran piutang menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode. Rata-rata piutang (*average receivable*) dihitung dengan cara menjumlahkan data piutang akhir tahun dengan piutang awal tahun, kemudian dibagi dua. Makin tinggi *Receivables Turnover Ratio* (RTR), mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan dalam bentuk piutang adalah rendah, sebaliknya bila *Receivables Turnover Ratio* (RTR) rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan. Penurunan rasio ini bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

a) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.

- b) Turunnya piutang dan diikuti dengan turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar.
- c) Naiknya penjualan diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- e) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Rasio ini diperoleh dengan cara:

$$RTR = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Average receivable}}$$

2) *Average Collection Period (ACP)* atau *Days of Sales Outstanding (DSO)*

Menurut Muhandi (2024:59) Periode pengumpulan piutang mengindikasikan rata-rata lamanya piutang perusahaan yang diberikan kepada konsumennya. Makin panjang *Days of Sales Outstanding (DSO)*, mengindikasikan rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang atau kebijakan kredit perusahaan relatif longgar. Dengan makin besarnya *Days of Sales Outstanding (DSO)*, maka makin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Rasio ini dihitung dengan cara:

$$DSO = \frac{365}{\text{Receivable Turnover}}$$

3) *Inventory Turnover Ratio (ITR)*

Menurut Muhandi (2024:59) Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*) mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode. Apabila

data harga pokok penjualan tidak diperoleh maka sebagai penggantinya dapat dihitung dari total penjualan dalam satu tahun.

Rata-rata persediaan (*average of inventory*) diperoleh dengan cara menjumlahkan data piutang akhir tahun dengan piutang awal tahun, kemudian dibagi dua. Makin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan makin efisien penggunaan persediaan dalam rangka mendukung penjualan Perusahaan. Berikut rumusnya :

$$ITR = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}}$$

4) *Days of Inventory* (DOI)

Menurut Muhandi (2024:59) Umur persediaan (*Days of inventory*) menunjukkan berapa lama persediaan tersebut tersimpan dalam perusahaan. *Days of Inventory* (DOI) diukur dengan membagi hari dalam setahun terhadap rasio perputaran persediaan. Berikut dapat dihitung dengan rumus :

$$DOI = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

5) *Payable Turnover* (PT)

Menurut Muhandi (2024:60) *Payable Turnover* mengukur penggunaan utang oleh perusahaan. Rata-rata utang dagang (*average trade payables*) diperoleh dengan cara menjumlahkan data utang akhir tahun dengan utang awal tahun, kemudian dibagi dua. Diperoleh dari dihitung dengan rumus:

$$\text{Payable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Purchases}}{\text{Average Trade Payables}}$$

6) *Average Payment Period (APP)* atau *Payables Conversion Period*

Menurut Muhardi (2024:60) *payment period* menunjukkan rata-rata lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pembayaran utang dagang. Makin lama pembayaran utang adalah baik, namun dengan catatan utang tersebut harus tetap dibayar dengan tidak merusak reputasi kredit perusahaan

Diperoleh dari:

$$LPP = \frac{365}{\text{Payable Turnover}}$$

Atau

$$LPP = \frac{365 \times \text{Average Trade Payable}}{\text{Annual credit purchase}}$$

7) *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Muhardi (2024:60) *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Diukur dengan cara:

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Sujawerni (2019: 63) Rasio ini digunakan untuk mengukur Tingkat imbalan atau perilehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva. Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan. Beberapa rasio yang masuk dalam kategori ini adalah:

1) *Gross Profit Margin (GPM) or Grass Profit Rate*

Menurut Muhandi (2024:63) *Gross profit margin* menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. *Gross Profit Margin (GPM)* diperoleh dengan cara:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Revenue}} = \frac{\text{Net Sales} - \text{GOCS}}{\text{Revenue}}$$

2) *Operating Margin (OM), Operating Income Margin, Operating profit margin or Return on sales (ROS)*

Menurut Muhandi (2024:63) *Operating income* mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. *Operating income* sering pula disebut sebagai laba sebelum bunga dan pajak (*Earnings Before Interest and Taxes-EBIT*) dengan catatan bahwa di perusahaan tersebut tidak terdapat pendapatan non-operasional. *Operating Margin (OM)* diperoleh dengan cara:

$$OM = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Revenue}} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Revenue}}$$

3) *Profit Margin, Net Margin or Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Muhandi (2024:64) *Net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. *Net Profit Margin (NPM)* diperoleh dengan cara:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Revenue}}$$

4) *Return on equity* (ROE)

Menurut Muhardi (2024:64) *Return on Equity* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. *Return on equity* (ROE) diperoleh dengan cara:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

5) *Return an assets* (ROA)

Menurut Muhardi (2024:63) *Return on Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. *Return an assets* (ROA) diperoleh dengan cara:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

e. Rasio Penilaian atau rasio ukuran pasar

Menurut Hery (2015:169) Rasio Penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai instrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri dari:

1) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Muhardi (2024:65) *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperoleh dengan cara:

$$DPR = \frac{Dividend/share}{Earnings/share} = \frac{Dividend}{Net\ Income}$$

2) *Price to Earnings Ratio* (PER)

Menurut Lestari & Prabowo (2022:74) *Price to earnings ratio* adalah rasio yang membandingkan anatar harga pasar per saham dengan labar per saham terhadap pertumbuhan pendaptan yang diharapkan terus meningkat. *Price to Earnings Ratio* (PER) yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal. Analis sering kali membandingkan antara *Price to Earnings Ratio* (PER) market dengan rata-rata *Price to Earnings Ratio* (PER) masa lalu untuk membuat penilaian apakah nilai pasar aset tersebut under atau *overvalue*. Sehingga *Price to Earnings Ratio* (PER) market yang lebih tinggi daripada *Price to Earnings Ratio* (PER) rata-rata masa lalu sering kali dikatakan *overvalue*, begitu pula sebaliknya. *Price to Earnings Ratio* (PER) diperoleh dengan cara:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

3) *Dividend Yield* (DY)

Menurut Muhardi (2024:65) *Dividend Yield* menunjukkan perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap harga pasar saham saat ini.

Dividend Yield (DY) diperoleh dengan cara:

$$\text{DY} = \frac{\text{Dividend/lembar}}{\text{Harga saham saat ini}}$$

4) *Price to book value ratio* (P/B or PBV)

Menurut Muhardi (2024:66) *Price to book value ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan. *Price to book value ratio* (P/B or PBV) diperoleh dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham/lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

5) *Price/sales ratio*

Menurut Muhardi (2024:65) *Price/sales ratio* adalah rasio yang membandingkan nilai kapitalisasi pasar perusahaan terhadap penjualan. Rasio ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat penjualan dan harga saham perusahaan. *Price/sales ratio* diperoleh dengan cara:

$$PSR = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi pasar}}{\text{Sales}} = \frac{\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}}{\text{Sales}}$$

6) *Price Earnings Ratio to Growth* (PEG Ratio)

Menurut Muhardi (2024:66) *Price Earnings Ratio to Growth* (PEG Ratio) merupakan rasio harga per pendapatan (PER) dibanding terhadap pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang diharapkan dapat mempergunakan pendekatan pertumbuhan dari penjualan ataupun pertumbuhan dari *Earnings per share* (EPS). Analisis biasanya akan membandingkan antara *Price to Earnings Ratio* (PER) dengan tingkat pertumbuhan yang diharapkan untuk mengidentifikasi apakah saham perusahaan tersebut mengalami *undervalue* atau *overvalue*. Secara sederhana bila *Price to Earnings Ratio* (PER) lebih kecil dari tingkat

pertumbuhan yang diharapkan maka saham tersebut dapat dikatakan mengalami *undervalue*. Adapun kriteria untuk melihat apakah harga saham tersebut *undervalue* atau *overvalue* dengan berdasarkan pada:

PEG 1 < harga saham tersebut *undervalue*.

PEG = 1, harga saham sudah pada tingkat yang wajar (*Fair Value*).

PEG > 1, harga saham mengalami *overvalue*.

Price Earnings Ratio to Growth (PEG Ratio) diperoleh dengan cara

$$\text{PEG} = \text{PER} / \text{Tingkat pertumbuhan yang diharapkan}$$

7) *Earning per share*

Menurut Kasmir (2018:207) mengatakan bahwa “Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. *Earnings per share* (EPS) mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, bila semua pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen. Menurut Lestari & Prabowo (2022:74) rumus untuk menghitung *Earning per share ratio* sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.4 Analisa Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Dokumen ini berfungsi sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen dengan para pemangku

kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pemilik usaha. Melalui laporan keuangan, berbagai pihak dapat menilai kinerja, posisi keuangan, serta prospek usaha di masa depan secara lebih objektif dan terukur. Menurut Hery (2021:3) “laporan keuangan (*finansial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.” Sedangkan menurut Suhatmi (2024:34) “laporan keuangan merupakan alat atau sarana yang dipakai Perusahaan dalam berkomunikasi dengan pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan.”

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan yang tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan aktivitas bisnis, tetapi juga sebagai media komunikasi penting antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui laporan ini, informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat disampaikan secara sistematis dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi yang relevan dan andal mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi ini menjadi dasar penting bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, membuat keputusan ekonomi, serta menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka

panjang. Secara rinci dijelaskan Kasmir (2018:11), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan Perusahaan secara menyeluruh.

3. Jenis Jenis Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan, laporan keuangan disusun dalam beberapa bentuk yang saling melengkapi. Masing-masing jenis laporan memiliki fokus dan fungsi tersendiri, mulai dari mencatat posisi aset dan kewajiban, merinci hasil usaha, hingga

menjelaskan arus kas dan perubahan ekuitas. Pemahaman terhadap setiap jenis laporan ini sangat penting agar informasi keuangan dapat dimaknai secara tepat dan digunakan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2018: 28) jenis laporan keuangan meliputi:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas), perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

b. Laporan Laba/Rugi.

Laporan laba/rugi adalah menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal

d. Laporan Arus Kas.

Laporan Arus kas yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Sedangkan menurut Syahyunan (2015) Berikut urutan dari 5 (lima) macam yang dimaksud yaitu:

- a. Laporan laba rugi komprehensif menyajikan ringkasan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang tercantum mencakup pendapatan atau penjualan, beban atau biaya, serta laba atau rugi yang dihasilkan. Laporan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara pendapatan dengan total beban yang ditanggung perusahaan.
- b. Laporan posisi keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Elemen yang disajikan meliputi aset (aktiva), liabilitas (kewajiban), dan ekuitas (modal), yang

mencerminkan struktur keuangan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

- c. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan yang terjadi dalam ekuitas pemilik selama periode pelaporan. Isi laporan mencakup penambahan atau pengurangan modal, pembagian laba, serta faktor-faktor lain yang menyebabkan perubahan dalam saldo ekuitas.
- d. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang arus masuk dan keluar kas perusahaan dalam suatu periode. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta bagaimana penggunaan kas tersebut untuk aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan (calk) berisi penjelasan tambahan yang mendukung informasi dalam laporan keuangan utama. Catatan ini memberikan rincian dan interpretasi agar informasi keuangan yang disajikan dapat dipahami secara komprehensif oleh pengguna laporan, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan dan informasi relevan lainnya.

2.1.5 Investasi

1. Pengertian Investasi

Dalam sistem keuangan modern, investasi berperan krusial sebagai instrumen pengelolaan dana, baik untuk individu maupun institusi. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan penempatan sejumlah dana, tetapi juga mencerminkan strategi ekonomi jangka panjang yang bertujuan untuk menghasilkan imbal hasil, melindungi nilai kekayaan dari tekanan inflasi, serta berkontribusi terhadap

pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Menurut Lubis (2016:1) Investasi adalah mengeluarkan sumber daya finansial atau sumber daya lainnya untuk memiliki suatu aset dimasa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Aset tersebut bisa berupa aset finansial (saham, deposito, obligasi, dan surat berharga pasar uang lainnya) atau berupa aset riil (bangunan, mesin, tanah, dan benda fisik lain yang bernilai ekonomi). Sedangkan menurut Richo Rianto dkk (2023:1) Secara khusus, investasi adalah mengorbankan konsumsi hari ini untuk mendapatkan manfaat yang lebih dimasa yang akan datang.

Kemudian menurut Nurmiati (2024:13) Investasi adalah Tindakan menempatkan dana atau aset dengan harapan memperoleh keuntungan atau pertumbuhan nilai di masa depan. Maka dapat disimpulkan bahwa Investasi merupakan tindakan alokasi dana atau sumber daya saat ini, baik dalam bentuk aset finansial maupun riil, dengan tujuan utama memperoleh keuntungan atau pertumbuhan nilai di masa depan. Aktivitas ini mencerminkan pengorbanan konsumsi sekarang demi manfaat yang lebih besar di kemudian hari, sekaligus menjadi strategi perencanaan keuangan yang berorientasi pada peningkatan nilai ekonomi jangka panjang.

2. Tujuan Investasi

Investasi dilakukan oleh individu maupun institusi sebagai bentuk strategi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik melalui instrumen keuangan maupun aset riil. Tujuan dari aktivitas ini tidak hanya terbatas pada pencapaian keuntungan, melainkan juga berfokus pada menjaga kestabilan nilai kekayaan, memperkuat kondisi finansial jangka panjang, serta mengantisipasi risiko ekonomi

yang bersifat fluktuatif di masa mendatang. Menurut Lubis (2016:1) Tujuan investasi adalah meningkatkan tingkat pendapatan yang ada saat ini agar kehidupan di masa yang akan datang bisa lebih baik, menghindari risiko penurunan nilai kekayaan akibat dari inflasi, dan bisa juga untuk memanfaatkan keringanan pajak oleh pemerintah bagi pihak-pihak yang melakukan investasi di bidang usaha tertentu. Sedangkan menurut Hariyanti dkk (2023:3) Investor memiliki tujuan investasi yang mungkin berbeda satu dengan yang lainnya. Beberapa alasan investor melakukan investasi baik pada investasi riil maupun investasi keuangan, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan.
- b. Memperoleh imbalan yang lebih baik atas kekayaan yang dimiliki .
- c. Mengurangi tekanan inflasi.
- d. Untuk menghindari pajak yang perlu dibayarkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan melalui peningkatan pendapatan, perlindungan terhadap inflasi, serta optimalisasi manfaat fiskal seperti keringanan pajak. Meskipun setiap investor mungkin memiliki motivasi yang berbeda, secara esensial investasi dilakukan sebagai upaya untuk mengelola kekayaan secara produktif agar memberikan imbal hasil yang lebih besar dan mengamankan nilai ekonomis aset dari risiko-risiko makroekonomi.

3. Jenis-Jenis Investasi

Jenis-jenis investasi dapat dibedakan berdasarkan karakteristik instrumen, tujuan keuangan, serta bentuk aset yang digunakan. Pengetahuan

mengenai ragam investasi ini menjadi hal yang krusial bagi para investor dalam merumuskan strategi alokasi dana yang seimbang, sesuai dengan profil risiko, jangka waktu investasi, serta ekspektasi terhadap tingkat pengembalian. Klasifikasi yang jelas juga mempermudah proses pengambilan keputusan investasi agar lebih efektif dan relevan dengan dinamika ekonomi yang berlangsung. Menurut Nurmiati (2024: 15) beberapa jenis instrumen investasi yang umum digunakan sebagai berikut:

- a. Saham adalah kepemilikan sebagian dalam suatu Perusahaan yang memberikan hak kepada pemegang saham atas keuntungan (dividen) dan potensi kenaikan nilai perusahaan. Saham biasanya cocok bagi investor yang ingin berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.
- b. Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah untuk menghimpun dana. Investor yang membeli obligasi akan menerima pembayaran bunga secara periodik dan pengembalian pokok pada saat jatuh tempo. Obligasi umumnya memiliki risiko lebih rendah dibandingkan saham dan memberikan pendapatan tetap, cocok bagi investor yang menginginkan keamanan dan pendapatan stabil.
- c. Properti adalah Investasi di bidang properti meliputi pembelian real estat seperti tanah, bangunan komersial, atau hunian. Properti memberikan potensi keuntungan dari apresiasi nilai dan pendapatan sewa. Namun, properti memerlukan modal besar dan bersifat kurang likuid, sehingga cocok untuk investor jangka panjang.

- d. Komoditas adalah investasi yang mencakup pada barang mentah seperti emas, perak, minyak, atau hasil pertanian. Investasi komoditas umumnya dilakukan untuk diversifikasi portofolio karena memiliki hubungan yang kurang erat dengan pasar saham. Namun, komoditas memiliki volatilitas tinggi yang dapat memberikan risiko besar.
- e. Mata Uang Kripto yaitu mata uang digital seperti Bitcoin, Ethereum, dan lainnya merupakan investasi dengan risiko tinggi namun berpotensi imbal hasil besar. Karena pasarnya yang belum stabil dan volatilitas harga yang ekstrem, kripto lebih cocok bagi investor yang bersedia mengambil risiko tinggi dan memiliki pengetahuan mendalam tentang aset digital.

Sedangkan menurut Dewi G. A. K. R. S. & Vijaya D. P (2018) mengklasifikasikan investasi ke dalam empat bentuk utama berdasarkan objeknya sebagai berikut:

- a. Investasi kekayaan riil yaitu penanaman modal pada aset fisik yang terlihat secara nyata seperti tanah, bangunan, dan gedung.
- b. Investasi pada kekayaan pribadi yaitu yang bersifat kasat mata, seperti emas, berlian, dan barang-barang antik bernilai tinggi.
- c. Investasi keuangan yaitu yang mencakup instrumen seperti surat berharga, deposito, saham, serta obligasi.
- d. Investasi komoditas yaitu penempatan dana pada barang-barang komoditas seperti kopi dan kelapa sawit sebagai aset produktif.

2.1.8 Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal berfungsi sebagai wadah interaksi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan pembiayaan (emiten), dengan memfasilitasi transaksi berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan derivatif. Peran utamanya terletak pada kemampuannya dalam menyediakan akses pendanaan bagi entitas bisnis serta menawarkan alternatif investasi yang sesuai dengan preferensi risiko dan tujuan keuangan investor. Menurut Tandelilin Eduardus (2017:25) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual – belikan sekuritas. Sedangkan Menurut Rahmah (2019:1) Pasar modal (*capital market*) menjadi sumber pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha yang memerlukan tambahan modal, juga sebagai alternatif pembiayaan bagi Masyarakat investor.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pasar modal merupakan wadah yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, di mana transaksi dilakukan melalui jual beli sekuritas. Selain itu, pasar modal juga berperan penting sebagai sumber pembiayaan bagi pelaku usaha dan menjadi alternatif investasi bagi masyarakat.

2. Jenis-Jenis Pasar Modal

Jenis-jenis pasar modal dapat diklasifikasikan berdasarkan kegiatan yang dilakukan dan instrumen yang diperjualbelikan, yang masing-masing memiliki

fungsi dan peran tersendiri dalam mendukung aktivitas keuangan dan investasi.

Menurut Tandelilin Eduardus (2017:27) terdapat dua tipe pasar modal yaitu:

- a. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritas baru kepada investor. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga *prospektus*). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan dapat mengetahui prospek perusahaan di masa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.
- b. Pasar sekunder adalah pasar finansial di mana perdagangan atau jual- beli sekuritas oleh dan antar investor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana. Pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, waran, bukti right dan reksadana. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar yaitu : pasar lelang (*auction market*) atau pasar negosiasi (*negotiated market*).
 - 1) Pasar sekunder yang merupakan pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan (penawaran) di mana pembeli (*buyer*) melakukan penawaran beli (*competitive bid*) dan penjual (*seller*) melakukan penawaran jual (*competitive ask*) pada waktu yang sama.

- 2) Pasar negosiasi terdiri atas jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa bagi sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Pasar negosiasi juga sering disebut dengan istilah *over the counter market* (OTC) atau di Indonesia dikenal sebagai bursa paralel.

4. Instrumen Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana penting dalam kegiatan ekonomi modern yang berfungsi sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam pelaksanaannya, pasar modal menyediakan berbagai instrumen keuangan yang dapat digunakan sebagai media investasi maupun sumber pendanaan. Instrumen-instrumen pasar modal terdiri dari berbagai bentuk sekuritas yang memiliki karakteristik dan tujuan masing-masing, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif. Pemahaman terhadap jenis-jenis instrumen pasar modal sangat penting bagi investor dan emiten dalam menyusun strategi investasi dan pembiayaan yang efektif. Menurut Tandelilin Eduardus (2017:31) Jenis – jenis saham sebagai berikut:

- a. Saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikasi yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.
- b. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Deviden pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu.

- c. Bukti *Right* merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu.
- d. Waran (*warrant*) adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sebelumnya.
- e. Obligasi (*bond*) adalah sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang telah ditetapkan. Obligasi itu sendiri merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai peminjam dana.
- f. Obligasi konversi (*convertible bond*) adalah berbeda dengan obligasi biasa karena dapat ditukar dengan saham biasa. Obligasi konversi mencantumkan persyaratan untuk melakukan konversi. Misalnya setiap obligasi konversi bisa dikonversikan menjadi 3 lembar saham biasa mulai tanggal tertentu sampai dengan tanggal jatuh tempo.
- g. Kontrak berjangka (*future contract*) merupakan suatu perjanjian yang dibuat hari ini yang mengharuskan adanya transaksi dimasa mendatang.
- h. Kontrak opsi (*option contract*) adalah suatu perjanjian yang memberi pemiliknya hak, tetapi bukan kewajiban untuk membeli atau menjual suatu aset tertentu (tergantung pada jenis opsi) pada harga tertentu selama waktu tertentu.
- i. Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk

digunakan sebagai modal berinvestasi baik dipasar modal maupun di pasar uang.

2.1.7 *Earning per Share*

1. Pengertian *Earning per Share*

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, indikator yang sering dijadikan acuan adalah *Earning Per Share*. Ukuran ini menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar di pasar. Menurut Prihadi (2019: 261) “*Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa.” Sedangkan menurut Kariyoto (2017:115) “*Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran *company's ability* untuk menghasilkan *profit per share owners*.” Kemudian menurut Kasmir (2018:207) mengatakan bahwa “*Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham biasa yang dimiliki pemegang saham. *Earning Per Share* mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan keuntungan secara langsung kepada para pemilik saham, sehingga menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai kinerja keuangan dan prospek perusahaan di mata investor.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan dan menjadi perhatian utama bagi investor

dalam pengambilan keputusan investasi. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar, sehingga semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), semakin besar potensi imbal hasil yang dapat diterima pemegang saham. Nilai *Earning Per Share* (EPS) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek operasional, efisiensi manajerial, hingga struktur pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *Earning Per Share* (EPS) menjadi krusial dalam memahami kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas sangat memengaruhi *Earning Per Share* perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar laba perusahaan sehingga *Earning Per Share* perusahaan juga meningkat. Darmadji & Fakhruddin (2016:198) juga menjelaskan bahwa pinjaman (*leverage*) yang dilakukan perusahaan pada dasarnya akan menambah aset yang dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan *Earning Per Share* perusahaan. Meskipun demikian, hal ini cukup berisiko bagi perusahaan dan tidak disukai oleh investor.

3. Pengukuran *Earning per Share*

Pengukuran *Earning Per Share* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada setiap lembar saham biasa yang beredar.

Indikator ini berperan penting dalam analisis kinerja keuangan, khususnya dalam konteks penilaian profitabilitas dari perspektif investor. Menurut Lestari & Prabowo (2022:74) rumus untuk menghitung *Earning per share ratio* sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.8 *Price Earning Ratio*

1. Pengertian *Price Earning Ratio*

Salah satu alat yang sering digunakan dalam menilai kelayakan investasi suatu saham adalah *Price Earning Ratio*. Rasio ini mencerminkan seberapa besar harga pasar suatu saham dibandingkan dengan laba bersih per lembar saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga memberikan gambaran tentang ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Menurut Renaldo dkk (2024 :137) *Price Earning Ratio* yaitu mengukur harga saham Perusahaan yang relative terhadap laba bersih per sahamnya.

Sedangkan menurut Suyuti & Tasiman (2024: 157) “*Price Earning Ratio* (PER) adalah indikator penting yang membantu investor apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham tertentu.”

Bahwasannya dapat disimpulkan *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai harga saham perusahaan relatif terhadap laba bersih per saham, serta berperan sebagai indikator penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, baik itu membeli, menahan, maupun menjual saham tertentu. Dengan demikian, *Price Earning Ratio* tidak hanya mencerminkan

valuasi saham terhadap kinerja keuangan, tetapi juga menjadi alat bantu analisis dalam strategi investasi.

2. Pengukuran *Price Earning Ratio*

Pengukuran *Price Earning Ratio* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan laba bersih per saham yang dihasilkan. Berikut menurut Lestari & Prabowo (2022:74) *Price to Earnings Ratio* diperoleh dengan cara:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

2.1.9 *Price to Book Value Ratio*

1. Pengertian *Price to Book Value Ratio*

Dalam analisis keuangan, *Price to Book Value* merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai buku yang sesungguhnya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar pasar menghargai nilai bersih aset perusahaan. Menurut Astuti dkk (2021:58) Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Sedangkan menurut Muhardi (2024:80) *Price to book value ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa *Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham atau ekuitas yang tercantum dalam laporan

keuangan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai aset bersih perusahaan, dan menjadi indikator penting dalam menilai apakah suatu saham tergolong *undervalued* atau *overvalued*.

2. Pengukuran *Price to Book Value Ratio*

Pengukuran *Price to Book Value* bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar nilai pasar saham suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaannya. Rasio ini digunakan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kewajaran harga saham dan efisiensi penggunaan modal perusahaan dari perspektif investor. Berikut menurut Muhardi (2024:80) *Price to book value ratio* (P/B or PBV) diperoleh dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham/lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2.1.10 Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator utama dalam pasar modal yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor. Pemahaman mengenai harga saham sangat penting dalam dunia investasi karena fluktuasinya dapat mempengaruhi keputusan beli atau jual investor, serta mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Menurut Sari dkk (2021) Harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang tinggi memberikan keuntungan berupa capital gain dan citra positif, yang pada akhirnya memudahkan manajemen dalam memperoleh pendanaan eksternal. Sedangkan menurut Menurut Hartono (2017) harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa efek pada periode tertentu,

yang dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Besar kecilnya harga tersebut mencerminkan interaksi antara investor yang ingin membeli dan menjual saham, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, serta sentimen pasar. Fluktuasi harga saham adalah fenomena yang wajar dan akan terus terjadi selama jam perdagangan berlangsung di bursa saham. Perubahan ini mencerminkan bagaimana pasar merespons informasi baru secara real-time, menjadikan harga saham sebagai indikator dinamis dari nilai perusahaan di mata investor.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan indikator krusial yang mencerminkan nilai dan kinerja suatu perusahaan di mata investor. Harga saham tidak hanya mencerminkan mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran, tetapi juga dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap prospek perusahaan. Stabilitas dan kenaikan harga saham menunjukkan persepsi positif investor, sedangkan fluktuasinya mencerminkan dinamika informasi pasar yang terus berubah selama perdagangan berlangsung. Dengan demikian, pemahaman terhadap pergerakan harga saham menjadi esensial bagi pengambilan keputusan investasi dan evaluasi keberhasilan manajerial perusahaan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Pergerakan harga saham di pasar modal tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai variabel ekonomi dan keuangan yang saling berkaitan. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting karena dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih rasional. Menurut Ginting & Sagala Lamria (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain:

- a. Laba per Lembar Saham (*Earning per Share*/EPS) Semakin besar laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham, semakin besar pula potensi keuntungan yang diterima oleh investor. Kondisi ini akan mendorong investor untuk meningkatkan investasinya di perusahaan, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan tersebut.
- b. Tingkat Suku Bunga memiliki dampak langsung terhadap laba perusahaan, karena bunga merupakan salah satu komponen biaya. Ketika suku bunga meningkat, beban bunga perusahaan ikut naik dan menyebabkan laba menurun. Selain itu, kenaikan suku bunga membuat instrumen seperti obligasi menjadi lebih menarik dibanding saham, sehingga investor cenderung menjual saham dan beralih ke obligasi, yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan.
- c. Jumlah Dividen Kas yang Dibagikan dalam jumlah besar cenderung meningkatkan nilai saham perusahaan. Hal ini juga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas dan kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut.

- d. Total Laba Perusahaan dalam jumlah besar umumnya dipandang memiliki prospek usaha yang baik. Kondisi ini menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menanamkan modal, karena potensi keuntungan di masa depan lebih menjanjikan. Alhasil, semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin tinggi pula kecenderungan naiknya harga saham.
- e. Tingkat Risiko dan Tingkat Pengembalian saling berhubungan dalam investasi saham. Ketika risiko suatu saham meningkat, ekspektasi pengembalian dari investor juga ikut naik. Dalam banyak kasus, saham dengan tingkat risiko tinggi juga menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, sehingga faktor ini turut memengaruhi pergerakan harga saham di pasar.

Sedangkan Menurut Zulfikar (2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*) seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*) melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Return on Assets*, (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan lain-lain.

b. Faktor eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan Perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

3. Jenis – Jenis Harga Saham

Dalam aktivitas perdagangan saham, harga saham tidak hanya merujuk pada satu nilai tunggal, melainkan memiliki beberapa jenis berdasarkan waktu dan mekanisme terjadinya transaksi di pasar modal. Setiap jenis harga saham mencerminkan kondisi tertentu yang penting untuk dianalisis oleh investor dan pelaku pasar. Menurut Widoatmodjo (2015) harga saham dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tahapan serta waktu terjadinya transaksi di pasar modal. Klasifikasi ini membantu investor, analis, dan pelaku pasar memahami dinamika nilai saham dalam berbagai konteks waktu dan mekanisme perdagangan. Adapun jenis-jenis harga saham tersebut meliputi:

- a. Harga Nominal yaitu harga dasar yang tercantum dalam sertifikat saham dan ditetapkan oleh perusahaan penerbit (emiten).
- b. Harga Perdana yaitu harga yang ditetapkan saat saham pertama kali ditawarkan kepada publik melalui pasar perdana (*initial public offering*/IPO). Harga ini biasanya ditentukan oleh emiten dan penjamin emisi (*underwriter*) berdasarkan nilai fundamental perusahaan serta ekspektasi permintaan pasar.
- c. Harga Pasar merupakan harga aktual saham yang terbentuk melalui proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli di pasar sekunder. Harga ini bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar, kondisi ekonomi, dan kinerja perusahaan.
- d. Harga Pembukaan adalah harga saham pada saat awal perdagangan dimulai pada hari bursa. Harga ini bisa dipengaruhi oleh kondisi penutupan

perdagangan hari sebelumnya, serta berbagai informasi yang muncul di luar jam perdagangan.

- e. Harga Penutupan adalah harga terakhir suatu saham diperdagangkan pada akhir hari bursa. Harga ini sering digunakan sebagai referensi dalam analisis teknikal dan pelaporan keuangan harian di media atau platform perdagangan.
- f. Harga Tertinggi adalah harga paling tinggi yang dicapai oleh suatu saham dalam satu sesi perdagangan harian. Ini mencerminkan titik tertinggi minat beli terhadap saham tersebut pada hari itu.
- g. Harga Terendah adalah harga paling rendah yang dicapai oleh suatu saham dalam satu sesi perdagangan harian. Ini menunjukkan tingkat permintaan paling rendah atau aksi jual yang dominan dalam periode tersebut.
- h. Harga Rata-rata merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari penggabungan harga tertinggi dan harga terendah pada hari yang sama. Harga ini sering digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang fluktuasi harga saham dalam satu hari perdagangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis dalam penelitian ini, penulis menelaah beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham. Kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya tidak hanya memberikan gambaran mengenai hubungan antarvariabel, tetapi juga

membantu mengidentifikasi perbedaan hasil, pendekatan metodologis, serta ruang lingkup yang telah diteliti oleh peneliti lain.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Purnama Intan Eurhika dan Eko Triyanto Neraca Manajemen, Ekonomi Vol 15 No 4 Tahun 2025 ISSN : 3025- 9495	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Rasio, Price To Book Value</i> Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023	Kuantitatif sekunder	- <i>Earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. - <i>Price Earning Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. - <i>Price Book Value</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. - Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2	Nafis Dwi Kartika dan Ismi Fathia Rachmi Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 7, No. 2, Agustus 2021 P-ISSN 2460- 8211 E-ISSN 2684- 706X	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan	Kuantitatif deskriptif	- <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. - <i>Return on Asset</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)		- <i>Return on Equity</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. - <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. - <i>Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share</i> secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan publik sektor pertambangan di masa pandemi COVID-19.
3	Widya Intan Sari, Ria Rosalia Simangungsong, Yeti Kusmawati Jurnal Neraca Peradaban VOLUME 4, NOMOR 2, MEI 2024 Hal 169 -167 ISSN: 2775-4294	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2013-2022	Kuantitatif Asosiatif	- <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama.
4	Amthy Suraya dan Juni KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Volume 8, No. 1, Juni 2020 ISSN : 2339 – 0689, E-ISSN : 2406-8616	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (Roa) Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Ultrajaya Tbk Tahun 2010 – 2016	Kuantitatif deskriptif	- <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - <i>Return On Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Miranda & Widya Intan Sari Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Volume 2, Number 1, Maret, 2025 Hal 176-188 ISSN: 3046-9910,	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham PT. Hanjaya Mandala Sampoernatbk Periode 2014 – 2023	Kuantitatif deskriptif	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Secara Simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> ,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dan <i>Earning Per Share</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Rasti Ristiya, Andre Suryaningpran, Erna Herlinawati, Yoyo Sudaryo, Dedi Supiyadi. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma) Volume : 04 Nomor 01 Maret 2024 E-ISSN : 2797-7161	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham	Kuantitatif deskriptif dan verifikatif	- <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. - <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham
7	Gabrella Eka Putri JURNAL AKUNTANSI - VOL. 2. NO. 1 (2023) Hal 1 – 13	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	Kuantitatif sekunder	- <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. - <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham. - <i>Earning Per Share</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020		berpengaruh terhadap harga saham. - <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. - <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
8	Pritta Aprilliani, Yoyo Sudaryo, Dadan Abdul, Aziz Mubarak, Listri Herlina, Andre Suryaningprang. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) Volume 10 (2) April Tahun 2024, Hal 1474-1484. E-ISSN: 2579-5635,	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013 – 2022	Kuantitatif sekunder	- <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. - <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. - <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. - <i>Current Ratio</i> (CR) <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9	Reny Fatmawati, Puji Muniarty BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima Volume 4, Nomor 1 Februari 2023 ISSN 2723-4347 (Print), 2723-4355 (Online)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i>, <i>Price Book Value</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk	Kuantitatif asosiatif	- <i>Price Earning Ratio</i>, <i>Price Book Value</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap harga saham
10	Sochib Jurnal: Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Volume 9, Nomor 1, Maret 2019 E-ISSN 2549-5992, P-ISSN 2088-0944	Pengaruh <i>Price to Book Value</i>, <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional	Kuantitatif sekunder	- <i>Price to Book Value</i> berpengaruh terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional. - <i>Earning Per Share</i> Bank Umum Swasta Nasional.berpengaruh terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional. - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional.
11	Eka Ghandara Suprpta,	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Net</i>	Kuantitatif sekunder	- <i>Price to Book Value</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Ahmad Subaki, Daram Heriansyah <i>Journal of Applied Managerial Accounting, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA</i> Vol. 5 No. 1 (2021), Hal. 124–134 ISSN 2548-9917	<i>Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> , dan <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI		berpengaruh signifikan terhadap harga saham - <i>Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> , tidak berpengaruh secara parsial. - secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan
12	Heriston Sianturi dan Anji Angger Bimo Setyo Wibowo Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Volume 7 No.1, Februari 2022 Hal 32 – 43 P-ISSN 2502-8669	Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan <i>Price Book Value</i> Terhadap Harga Saham	Kuantitatif Asosiatif	- Arus kas operasi berpengaruh signifikan -Laba bersih berpengaruh signifikan. -Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan - <i>Price Book Value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
13	Ma'rifatul Hayyinah dan Renny Augustina ECOBUSS Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price To Book Value</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi	Kuantitatif deskriptif	- <i>Earning Per Share, Price to Book Value</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Vol. 8 No. 2, September 2020 P- ISSN: 237-9340 Online : 2722-8622	yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018		transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018.
14	Muhammad Gusvarizon, Putu Tirta Sari Ningsih, Subhan Amar Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin Volume 4 No 2; September 2023 p-ISSN 2716-3911 e-ISSN 2721-0472	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif deskriptif	- <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi, - <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan. - <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Price To Book Value</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham
15	Nina Afrianita, Faesal Kamaludin Jurnal Indonesia Sosial Sains Vol. 3, No. 9, September 2022 E-ISSN:2723 – 6595 P-ISSN:2723 – 6692	Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> (EPS), <i>Price Earnings Ratio</i> (PER), & <i>Price Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI	Kuantitatif sekunder	-Secara parsial variabel <i>Earnings Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Book Value</i> (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) tidak terdapat pengaruh signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Periode 2016-2020		terhadap Harga Saham. - Secara simultan variabel <i>Earnings Per Share</i> (EPS), <i>Price Earnings Ratio</i> (PER), dan <i>Price Book Value</i> (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar pada BEI periode tahun 2016-2020

2.3 Kerangka Berfikir

Temuan dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi, seiring dengan perbedaan objek penelitian yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah faktor fundamental lain yang berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham. Adapun penelitian ini difokuskan pada satu perusahaan dengan cakupan periode selama 10 tahun terakhir. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* Dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2015 - 2024 Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel independent yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* Dan *Price to Book Value*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham.

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah disampaikan,

2.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Sebagai salah satu parameter penting dalam analisis fundamental, *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per lembar saham yang ada. Rasio ini kerap menjadi fokus utama bagi investor karena mencerminkan efisiensi serta profitabilitas perusahaan dalam periode pendek. Dalam konteks investasi saham, peningkatan nilai *Earning Per Share* sering dihubungkan dengan prospek perusahaan yang positif, sehingga bisa mendorong kenaikan harga saham. Menurut Muhandi (2024:78) *Earnings per share* adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi.

2.3.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba bersih per saham. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar bersedia membayar untuk setiap satu rupiah dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap pertumbuhan laba di masa depan, sehingga menjadi faktor penting dalam penentuan nilai pasar saham *Price Earning Ratio* sering digunakan investor untuk mengevaluasi ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Menurut Muhandi (2024:79) *Price earnings ratio* menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. *Price Earnings Ratio* yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal. Dan

menurut Lestari & Prabowo (2022:74) *Price earnings ratio* adalah rasio yang membandingkan anatar harga pasar per saham dengan labar per saham terhadap pertumbuhan pendapatan yang diharapkan terus meningkat.

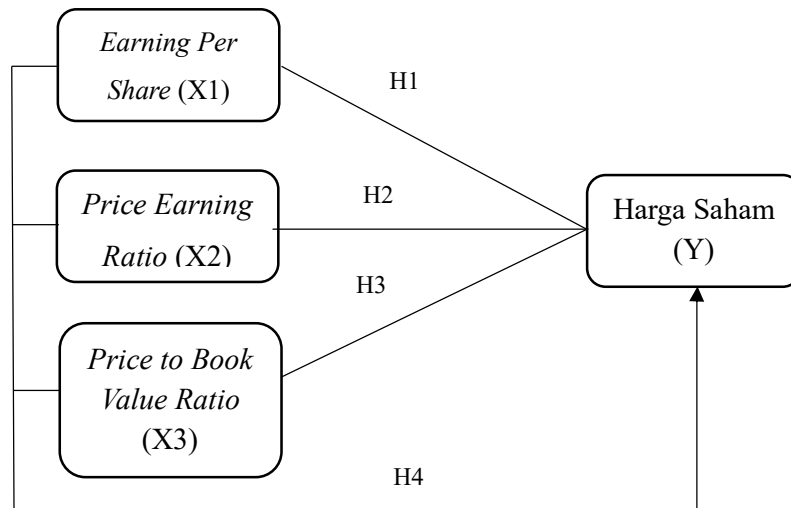
2.3.3 Pengaruh *Price to Book Value Ratio* Terhadap Harga Saham

Price to Book Value Ratio digunakan untuk menilai seberapa besar pasar memberikan nilai terhadap aset bersih perusahaan dibandingkan dengan nilai tercatatnya. Rasio ini berfungsi sebagai acuan untuk menentukan apakah saham sebuah perusahaan termasuk *undervalued* atau *overvalued*. Dalam praktiknya, *Price to Book Value ratio* yang tinggi dapat mencerminkan kepercayaan investor terhadap masa depan jangka panjang perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi pergerakan harga saham. Menurut Muhandi (2024:80) *Price to book value ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* Dan *Price to Book Value Ratio* Terhadap Harga Saham

Dalam menganalisis pergerakan harga saham, pendekatan yang memanfaatkan kombinasi berbagai rasio keuangan secara bersamaan dianggap dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai keadaan serta kinerja sebuah perusahaan. *Earnings Per Share Ratio*, *Price Earnings Ratio*, dan *Price to Book Value ratio* adalah indikator fundamental yang secara bersama-sama menunjukkan profitabilitas, pandangan pasar, dan nilai intrinsik dari sebuah entitas bisnis. Ketiga ratio ini sering dipakai oleh investor sebagai dasar

dalam membuat keputusan investasi, karena dianggap dapat memengaruhi gerakan harga saham di pasar modal.



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

Sumber :Dikembangkan Oleh peneliti, 2025

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2024:98) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berikut data hipotesisi penelitian yang dapat disampaikan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Pengaruh Earnings Per Share terhadap harga saham telah banyak dikaji dalam penelitian terdahulu sebagai salah satu indikator fundamental yang mencerminkan kinerja profitabilitas perusahaan. Earnings Per Share sering dijadikan pertimbangan utama oleh investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Sejalan dengan hal

tersebut, Penelitian yang menunjukkan pada data yang telah dilakukan Eurhika & Triyanto (2025) menemukan bahwa *Earnings per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Temuan serupa juga diperoleh oleh Kartiko & Rachmi (2021) yang menunjukkan bahwa *Earnings per share* secara signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan. Temuan serupa juga penelitian yang dilakukan Sari dkk., (2024) mendukung adanya pengaruh signifikan *Earnings per share* terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Suraya & Juni (2020) menunjukkan bahwa *Earnings per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Ultrajaya Tbk selama periode 2010–2016. Hal serupa juga ditemukan dalam studi penelitian dilakukan oleh Miranda & Sari (2025) menyatakan bahwa *Earnings per share* tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap harga saham perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang diteliti. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dalam konteks industri atau perusahaan tertentu, *Earnings per share* belum tentu menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi harga saham. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁: Diduga *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024.

H_{a1}: Diduga *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024.

2.4.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham merupakan salah satu aspek penting dalam analisis fundamental karena rasio ini mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. *Price Earning Ratio* sering digunakan investor untuk menilai apakah suatu saham berada pada kondisi *undervalued* atau *overvalued*. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian oleh Ristiya dkk (2024) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan sejalan dengan penelitian dan Putri (2023) *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi. Di sisi lain, hasil penelitian Aprilliani dkk (2024) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham di PT Alam Sutera Tbk. Dan temuan penelitian Fatmawati & Muniarty (2023) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham di PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung karakteristik perusahaan dan industrinya, sehingga menarik untuk diuji lebih lanjut pada konteks PT Bukit Asam Tbk. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₂: Diduga *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024.

H_{a2}: Diduga *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024.

2.4.3 Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham

Price to Book Value merupakan rasio yang mencerminkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini sering digunakan investor untuk menilai seberapa besar pasar menghargai aset bersih perusahaan serta menentukan apakah suatu saham berada pada kondisi *undervalued* atau *overvalued*. Oleh karena itu, perubahan *Price to Book Value* diyakini dapat memengaruhi persepsi investor dan berdampak pada pergerakan harga saham. Berdasarkan temuan data yang diteliti dalam penelitiannya pada Sohib (2019) sektor perbankan umum swasta nasional menemukan bahwa *Price to Book Value Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Price Book Value Ratio*, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Ghandara Suprpta dkk (2021) menemukan bahwa *Price to Book Value Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Sianturi & Wibowo (2022) menyatakan bahwa *Price to Book Value Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Fakta ini menunjukkan bahwa pengaruh *Price to Book Value Ratio* terhadap harga saham dapat bersifat kontekstual dan tidak berlaku secara universal di semua sektor industri. Ketidakkonsistenan hasil ini memperkuat urgensi untuk menguji ulang pengaruh *Price to Book Value Ratio* pada sektor pertambangan, khususnya PT Bukit Asam Tbk. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₃: Diduga *Price to Book Value Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024.

H_{a3}: Diduga *Price to Book Value Ratio* berpengaruh terhadap harga saham PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024.

2.4.4 Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* Dan *Price to Book Value Ratio* Terhadap Harga Saham

Dukungan terhadap pentingnya pengujian secara simultan dapat dilihat dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa indikator fundamental tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam memengaruhi harga saham. *Earnings Per Share* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, *Price Earning Ratio* menggambarkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba, sementara *Price to Book Value* menunjukkan bagaimana pasar menilai nilai aset bersih perusahaan. Kombinasi ketiga rasio tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja dan valuasi perusahaan, sehingga secara bersama-sama berpotensi memengaruhi keputusan investor dan pergerakan harga saham di pasar modal. Dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu. Gusvarizon dkk., (2023) dalam penelitiannya pada subsector konstruksi menemukan bahwa secara simultan *Earnings Per Share Ratio*, *Price Earnings Ratio*, dan *Price to Book Value ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Penelitian lain oleh Afrianita & Kamaludin, (2022) juga menunjukkan bahwa *Earnings Per Share Ratio*, *Price Earnings Ratio*, dan *Price to Book Value ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi. Temuan-temuan ini memperkuat dugaan bahwa ketika beberapa rasio digabungkan dalam satu model analisis, kemampuannya dalam menjelaskan variasi harga saham menjadi lebih kuat

dibandingkan apabila diuji secara terpisah. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₄: Diduga *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value Ratio* terhadap harga saham secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024.

H_{a4}: Diduga *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value Ratio* secara simultan terhadap harga saham berpengaruh terhadap harga saham PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024.